

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI PKBM AULIA JAKARTA UTARA

Yuriska
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yuriskaikay@gmail.com

Abstrak

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada warga belajar program paket C di PKBM Aulia Jakarta Utara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model tersebut dan mengumpulkan data mengenai hasil belajar sosiologi tentang dampak perubahan sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang difokuskan pada warga belajar untuk berinteraksi satu sama lain dalam kelompok/pertemuan-pertemuan kecil. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperiment karena ada faktor luar yang mempengaruhi variable dependen sebagai sumber data utama bagi peneliti. One-group pretest-posttest design digunakan dalam metode penelitian pra-eksperimental ini. Peneliti menggunakan teknik ini karena hasil pemeriksaan dapat diketahui dengan tepat dan dapat disesuaikan dengan keadaan sesudah dan sebelum diberi perlakuan. Observasi dan tes pretest-posttest merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Nilai rata-rata pada pretest adalah 29.62 dan nilai rata-rata pada posttest adalah 96.54 meningkat 66.92. Kemudian dilakukan uji kesukaran soal dan hasilnya terdapat enam soal dengan kategori sedang dan empat soal dengan kategori sukar. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpotensi meningkatkan hasil belajar warga belajar. Pengujian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Aulia Jakarta Utara berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Abstract

By applying the jigsaw type of cooperative learning model to citizens studying the package C program at PKBM Aulia North Jakarta, this study aims to find out the steps for implementing this model and collect data regarding sociology learning outcomes on the impact of social change. The jigsaw cooperative learning model is a learning model that is focused on learning citizens to interact with each other in small groups. This study utilizes the pre-trial technique because there are external factors that influence the dependent variable as the main data source for researchers. One-group pretest-posttest design is utilized in the pre-experimental research method. Researchers use this technique because the results of the examination can be known precisely and can be adjusted to the conditions before and after being given treatment. Observation and tests pretest-posttest were the instruments used in this study. The average score on the pretest was 29.62 and the average score on the posttest was 96.54 an increae of 66.92. after that the difficulty test was taken and the results showed that six questions in the medium category and four questions in the difficult category. The result of the pretest and posttest show that the jigsaw cooperative learning model has potential to improve learning outcomes of learning citizens. The testing of the application of the jigsaw cooperative learning model to improve learning outcomes for residents learning the package C program at PKBM Aulia North Jakarta was successful in achieving its intended results.

Keywords: learning outcomes, jigsaw kooperatif learning model

1. PENDAHULUAN

Esensi dari segala upaya dalam menciptakan, mengulang dan membudayakan praktik-praktik terbaik pendidikan di tanah air baik dalam bidang sekolah formal maupun sekolah alternatif adalah interkoneksi antara tutor, warga belajar dan materi pembelajaran. Secara alami, hubungan ini tidak berkembang dengan sendirinya, ada banyak faktor luar yang mempengaruhi hubungan antara ketiganya, diantaranya adalah variabel sosial, ekonomi, politik dan budaya. Selain itu, ada aturan main berupa kebijakan pendidikan yang juga ikut berperan membentuk interkoneksi. Kebijakan pendidikan baik pada tingkat sekolah maupun daerah dan nasional dibuat berlandaskan pemahaman yang benar terhadap esensi interkoneksi ini (Tim penulis mitra forum pelita pendidikan, 2014).

Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia, pemerintah harus terus menerus mengelola dan meningkatkan sektor pendidikan karena mengingat perkembangan IPTEK yang semakin meningkat dan tantangan globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian dari suatu krisis yang berlangsung lama dan dapat terjadi akibat cepatnya pergerakan informasi di era globalisasi.

Pada hakikatnya pendidikan nonformal berlangsung di luar jalur pendidikan formal, yang dilaksanakan oleh guru atau tutor secara terstruktur dan berjenjang untuk lebih mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan warga belajar agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing di masa depan. Pendidik diharapkan

mampu memperhatikan perbedaan individu warga belajar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran agar tercipta proses belajar mengajar, menggunakan bantuan instruksional, aktif melibatkan warga belajar, menumbuhkan minat warga belajar dan menciptakan lingkungan yang mendorong pengajaran dan pembelajaran.

Keaktifan belajar warga belajar meliputi keterlibatan intelektual emosional warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar disamping keterlibatan fisik dalam perilaku belajarnya. Woolfolk dalam (Tri Rahayu, 2018) mengatakan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan aktivitas belajar yang harus dikuasainya, proses pengajaran dan hasil belajar menjadi landasan kriteria keberhasilan seorang pendidik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada pengajaran warga belajar untuk berinteraksi satu sama lain dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 individu yang heterogen dengan berkerja sama dan saling ketergantungan positif, bertanggung jawab atas kelengkapan materi pelajaran yang perlu dipelajari dan menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompok lainnya (Ristanti, 2017).

Tujuan *jigsaw* adalah membuat warga belajar merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran orang lain. Warga belajar tidak hanya untuk menguasai materi yang diberikan oleh tutor, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu "Siswa saling bergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif

untuk mempelajari materi yang ditugaskan”(Tri Rahayu, 2018).

Saling ketergantungan antara setiap warga belajar dengan anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses adalah kunci dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Lestari, 2016). Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini antara lain membuat warga belajar lebih aktif, memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok sehingga tidak mudah mencari jawaban di kelompok lain, mempermudah tugas tutor, membuat diskusi lebih hidup, dan memberi penghargaan kepada warga belajar yang mendapatkan nilai tinggi. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama kegiatan berlangsung yaitu ada kecenderungan topik masalah yang dibahas akan meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, saat diskusi kelas terkadang didominasi oleh seseorang sehingga pembagian tugas tidak merata, karena sebagian pengetahuan di dapat dari teman sehingga terkadang agak sulit dimengerti karena pengetahuan yang terbatas (Paryanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di program paket C PKBM Aulia Jakarta Utara, tutor telah berusaha untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), namun dengan semua hambatan hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari tutor sosiologi mengenai hasil belajar mata pelajaran sosiologi dari 223 warga paket C. Hanya 45% (123 orang) yang berada di bawah rata-rata KKM, sedangkan KKM untuk keberhasilan mata pelajaran sosiologi adalah 75. Diketahui bahwa dalam pembelajaran tutor masih

menggunakan teknik/metode ceramah yang pada akhirnya warga belajar hanya dapat duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal, hal ini menjadikan warga belajar kurang aktif. Padahal proses belajar mengajar warga belajar yang seperti ini pada akhirnya akan monoton dan menurunkan ketertarikan warga belajar dalam memperoleh pembelajaran di kelas (Aidila, 2018). Kondisi belajar mengajar yang seperti ini yang akan menyebabkan menurunnya minat mereka untuk menerima pembelajaran dari tutor sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pada rendahnya hasil belajar warga belajar program paket C di PKBM Aulia Jakarta Utara.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Dalam model pembelajaran ini, warga belajar diperlakukan sebagai *student centered* dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Warga belajar tidak semata-mata menguasai materi yang diberikan oleh tutor, tetapi mereka harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Pada akhirnya, warga belajar termotivasi untuk belajar secara mandiri daripada menunggu bantuan tutor, oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih berpusat pada warga belajar daripada berpusat pada tutor jika model pembelajaran ini digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi warga belajar paket C; 2) pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap

peningkatan hasil belajar warga belajar mata pelajaran sosiologi paket C di PKBM Aulia Jakarta Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis: 1) Manfaat secara teoritis: komitmen hasil eksplorasi mengarah pada kemajuan pembelajaran nonformal. 2) Manfaat dalam praktis: (a) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peneliti sebagai mahasiswa dapat memberikan pengalaman dan wawasan langsung bagaimana cara meningkatkan hasil belajar; (b) Bidang/Wilayah penelitian mendapat kegunaan dalam memperoleh eksistensi dari pembaca hasil penelitian ini; (c) Bagi pendidik dapat menambah informasi dan menyumbangkan pemikiran tentang cara terbaik untuk menciptakan dan mengembangkan hasil belajar lebih lanjut melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (d) Bagi warga belajar sebagai subjek penelitian, dipercaya dapat memperoleh pengalaman langsung tentang pembelajaran yang dinamis, imajinatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (e) Untuk PKBM, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program pembelajaran dan pemilihan alat dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu warga belajar lebih baik.

2. METODE

Pre-exsperiment design yang didalamnya terdapat *one-group pretest-posttest design* yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga belajar program paket C IPS di PKBM Aulia Jakarta Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 warga belajar paket C IPS

yang aktif, karena anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang membentuk populasi, maka sampel ini diambil dengan menggunakan metode random sampling secara langsung.

Pengumpulan data dilengkapi dengan observasi dan tes kognitif yang terdiri dari 10 pertanyaan soal pilihan ganda yang telah diuji kelayakannya. Uji normalitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji hipotesis dengan uji-t merupakan metode analisis data yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Aulia Jakarta Utara untuk memastikan keberhasilan hasil belajar sosiologi mengenai dampak perubahan sosial pada warga belajar program paket C yang setara dengan SMA dan diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berikut data hasil yang diperoleh sebelum diberi perlakuan berdasarkan variable-variable terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi tentang dampak perubahan sosial pada warga belajar program paket C.

Tabel 1
Hasil Nilai Pretest

No	No.Responden	Pretest
1	1	30
2	2	20
3	3	20
4	4	20
5	5	20
6	6	10
7	7	20
8	8	70
9	9	20
10	10	60
11	11	30
12	12	50
13	13	30
14	14	00
15	15	30
16	16	20
17	17	10
18	18	30

19	19	30
20	20	10
21	21	10
22	22	10
23	23	50
24	24	40
25	25	50
26	26	70
Rata-Rata		29.62

Nilai rata-rata dari 26 responden adalah 29.62 seperti yang terlihat pada tabel di atas, pemahaman warga belajar terhadap materi dampak perubahan sosial masih di bawah ambang batas kriteria ketuntasan minimum, sehingga dapat dikategorikan kurang baik.

Setelah mendapatkan informasi data *pretest* peneliti juga mengumpulkan data *posttest* terkait estimasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tentang pengaruh perubahan sosial untuk lebih mengembangkan hasil belajar warga belajar program paket C mata pelajaran sosiologi materi dampak perubahan sosial.

Tabel 2
Hasil Nilai Posttest

No	No Responden	Posttest
1	1	100
2	2	100
3	3	100
4	4	100
5	5	100
6	6	80
7	7	100
8	8	100
9	9	100
10	10	100
11	11	100
12	12	100
13	13	100
14	14	70
15	15	100
16	16	100
17	17	90
18	18	100
19	19	100
20	20	80
21	21	100
22	22	90
23	23	100
24	24	100
25	25	100
26	26	100
Rata-Rata		96.54

Nilai rata-rata dari 26 responden seperti terlihat pada tabel di atas adalah 96.54 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Setelah

dikategorisasikan, responden *posttest* masuk dalam kategori sangat baik secara keseluruhan.

Tabel dengan deskripsi statistik hasil belajar sebelum dan sesudah tes untuk warga belajar disediakan di bawah ini dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

Gambar 1

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	0	70	770	29.62	18.864
Posttest	26	70	100	2510	96.54	7.971
Valid N (listwise)	26					

From: SPSS For Windows 19

Seperti yang terlihat dari hasil tabel di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menghasilkan peningkatan hasil belajar yang cukup besar (signifikan). Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai semua warga belajar setelah mendapat perlakuan memiliki nilai yang dinilai sangat baik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* 29.62 dan nilai rata-rata *posttest* 96.54 menunjukkan adanya peningkatan, sedangkan 96.54-29.62 adalah 66.92 yang menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata dianggap sangat baik.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan, pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah dimana tutor memecah/memisah-misahkan satuan data yang sangat besar menjadi satuan data yang lebih sederhana. Selain itu, tutor membagi warga belajar ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jumlah materi yang mereka pelajari.

Tutor terlebih dahulu melakukan apersepsi sebelum memulai langkah-langkah yang diperlukan untuk

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, setelah itu tutor membagikan lembar soal *pretest* yang akan diisi oleh warga belajar sebelum mendapat perlakuan. Setelah warga belajar menyelesaikan *pretest*, pada kegiatan eksplorasi tutor memisahkan warga belajar menjadi 6 kelompok yang terdiri dari \pm 4-5 warga belajar sebagai kelompok asal, kemudian tutor membagi 4 sub materi kepada anggota masing-masing kelompok dengan sub materi yang berbeda, yaitu: perubahan sosial/budaya di masyarakat, bentuk-bentuk perubahan sosial, faktor penghambat perubahan sosial, faktor pendorong perubahan sosial. Tutor mengarahkan warga belajar untuk membaca sub materi yang telah disediakan.

Pada kegiatan elaborasi, tutor meminta warga belajar untuk bertemu dengan anggota kelompok lain yang memiliki sub materi yang sama dan membentuk kelompok yang disebut kelompok ahli, karena ruangan kelasnya tidak terlalu besar, ketika warga belajar berpindah dari kelompok asal ke kelompok ahli, ada sedikit keributan di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh warga belajar yang saling bertabrakan dan terhalang oleh temannya yang lain, namun terjadi dengan cepat karena tutor sudah membagi tempat duduknya secara teratur. Setiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda, warga belajar diminta untuk kembali ke kelompok asalnya untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari di kelompok ahli setelah berdiskusi dengan kelompok.

Pada kegiatan konfirmasi, seluruh kelompok warga belajar diberi tugas untuk mempresentasikan materi di depan kelas. Selama tahap presentasi, kelas

menjadi hidup karena para warga belajar tampil sangat antusias dan percaya diri. Setiap warga belajar ingin mewakili kelompoknya tanpa harus saling menunjuk terlebih dahulu. Tutor kemudian memimpin sesi tanya jawab dengan warga belajar tentang hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami. Rata-rata pertanyaan warga belajar mengacu pada sub materi faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial karena sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Tutor membagikan lembar soal *posttest* setelah pembelajaran selesai, karena soal-soal pada *posttest* ini sama saja dengan soal yang diberikan pada *pretest*, tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar warga belajar setelah diberikan perlakuan. Tutor menutup proses belajar mengajar dengan doa dan salam setelah *posttest* dilaksanakan, tutor tidak lupa melakukan refleksi, menarik kesimpulan dan menutup proses belajar mengajar dengan doa dan salam.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan rumus hipotesis untuk menentukan kesamaan dua rata-rata tersebut: uji dua pihak menggunakan uji *t*, dimana $t_1 - a$ didapat dari daftar distribusi *t* dengan probabilitas $(1 - a)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan data yang diperoleh dari hasil perhitungan *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan perbandingan uji *t*. Pengujian ini dilengkapi dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} = 21.40 > t_{tabel} = 1.70$

Hasil dari analisis data hipotesis yang diajukan adalah: $H_0 = t_{hitung} < t_1 - a$ dan $H_1 = t_{hitung} > t_1 - a$ dapat

diasumsikan bahwa ada penolakan terhadap hipotesis H_0 dan ini artinya hipotesis H_1 diterima yang diakui bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mengembangkan/meningkatkan lebih jauh hasil pembelajaran warga belajar paket C pada mata pelajaran sosiologi materi dampak perubahan sosial, dengan alasan bahwa nilai rata-rata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi materi dampak perubahan sosial pada warga belajar paket C yang mendapat perlakuan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di PKBM Aulia Jakarta Utara.

Warga belajar dapat terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai warga belajar saja tetapi juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu, warga belajar juga dapat mendorong aktivitas yang memaksimalkan nilai dan mengembangkan proses pembelajaran yang menarik. Keterlibatan tutor dalam menciptakan lingkungan suasana belajar yang mendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik dalam pembelajaran juga berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi.

Hipotesis yang diajukan memperjelas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan metode yang tepat secara signifikan meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C pada mata pelajaran sosiologi di PKBM Aulia Jakarta Utara. Metode ini dikaitkan dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran sosiologi materi dampak perubahan sosial dan membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diduga bahwa cara untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: Tutor membagikan lembar soal *pretest* sebelum pembelajaran dimulai, setelah warga belajar selesai mengerjakan *pretest*, tutor membagi 26 warga belajar menjadi 6 kelompok asal yang terdiri dari \pm 4-5 orang, tutor memberikan materi tugas yang berbeda kepada setiap warga belajar di kelompok asal, kemudian tutor membentuk kelompok ahli yang memiliki tugas materi yang sama untuk didiskusikan, lalu masing-masing anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang telah dikuasainya, kemudian kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu tutor membagikan lembar soal *posttest* dan tutor menutup kegiatan belajar mengajar dengan motivasi dan doa.

Uji-t berhasil dan pengajuan hipotesis H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi materi dampak perubahan sosial terhadap warga belajar program paket C. Dalam hal ini, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena uji-t berhasil.

Gagasan/saran bagi warga belajar diharapkan saling membantu sesama warga belajar dan selanjutnya terus menumbuhkan minat belajar karena dengan belajar yang giat warga belajar akan benar-benar bisa mengubah diri ke arah yang lebih baik. Saran bagi tutor untuk terus membantu warga belajar dalam meningkatkan minat belajarnya

selama proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Saran bagi peneliti selanjutnya antara lain adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu secara cermat dan teratur seperti mengutamakan alokasi waktu sebelum melakukan penelitian *pre-exsperiment* agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat digunakan secara maksimal, menggali lebih dalam setiap variable yang diteliti, dan memperhatikan instrumen yang saat ini diterapkan oleh peneliti, karena mengingat teknik yang diterapkan oleh peneliti ini belum mampu memenuhi semua sudut pandang yang meliputi semua aspek proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidila, U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Globalisasi Kelas IV Di MIS Nurul Hadina Patumbak. (Doctoral Dissertation), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Lestari, R. P. (2016). Penerapan Metode Kooperatif Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Pada Warga Belajar Program Paket B (Studi Eksprimen Di PKBM 21 Tebet Jakarta Selatan).
- Paryanto. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli. Ahlimedia Press.
- Ristanti, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan. (2014). Oase Pendidikan Di Indonesia Kisah Inspiratif Para Pendidik (B. Wisudo & L. Hartanti, Eds.). Tanoto Foundation Dan Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Tri Rahayu, S. P. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Indocamp.